

Dampak Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD NU Galur

M. Zulfa Chusni Mubarak¹✉, Sutiyono²

¹SD NU Galur, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

²Pascasarjana Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 03, 2024

Revised December 08, 2024

Accepted December 08, 2024

Available December 10, 2024

Kata Kunci:

Motivasi Guru, Prestasi Belajar, Teori Maslow

Keywords:

Teacher Motivation, Learning Achievement, Maslow's theory,

Copyright ©

Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa SD NU Galur berdasarkan teori kebutuhan Maslow meliputi kebutuhan fisiologis (makan, minum, istirahat, kenyamanan belajar), rasa aman (dukungan emosional, bimbingan dan konseling), perhatian dan kasih sayang (dukungan personal dan interpersonal), penghargaan (apresiasi verbal dan nonverbal), dan aktualisasi diri (memberi tantangan belajar sesuai kemampuan siswa). Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif eksperimen *One Group Pretest-Posttest*, dimana seluruh siswa mengikuti tes awal (*Pretest*) sebelum mendapat perlakuan motivasi guru berupa pemenuhan kebutuhan dasar siswa berdasarkan teori Maslow dan tes akhir (*Posttest*) setelah diberi perlakuan. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas 2 SD NU Galur. Teknik pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar (*Pretest-Posttest*), lembar observasi untuk mengamati pemberian perlakuan motivasi guru dan dokumentasi. Instrumen tes diuji validitasnya menggunakan validitas isi dan uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach alpha sebesar 0.85 (tinggi). Analisis data meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis *Wilcoxon Signed-Rank* untuk melihat perbedaan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Hasil analisis skor rata-rata *pretest* sebesar 71.54 dengan standar deviasi 17.594 meningkat menjadi 93.08 dengan standar deviasi 9.703 pada *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada prestasi belajar siswa setelah guru memenuhi kebutuhan dasar siswa. Uji normalitas *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal (*pretest* Sig. 0.001; *posttest* Sig. 0.000). Selanjutnya uji hipotesis secara non-parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed-rank* mendapat hasil nilai Z sebesar -4.510 dan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05* artinya ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Peneliti menyarankan agar guru terus meningkatkan keterampilan dalam memberi motivasi, kemudian pihak sekolah disarankan untuk menyediakan pelatihan pada guru terkait pemenuhan kebutuhan siswa, dan untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol untuk hasil penelitian yang lebih valid dan kuat.

ABSTRACT

This study aims to analyse the impact of teacher motivation on student learning achievement at SD NU Galur based on Maslow's needs theory including physiological needs (eating, drinking, resting, learning comfort), security (emotional support, guidance and counselling), attention and affection (personal and interpersonal support), appreciation (verbal and nonverbal appreciation), and self-actualisation (providing learning challenges according to student abilities). This study aims to analyze how the fulfilment of student needs has an impact on improving student learning achievement seen from the difference in pretest and posttest results. The study used a One Group Pretest-Posttest experimental quantitative research design, where all students took an initial test (*Pretest*) before receiving teacher motivation treatment in the form of fulfilling students' basic needs based on Maslow's theory and a final test (*Posttest*) after being given treatment. The research subjects were 26 grade 2 students of SD NU Galur. Data collection techniques used learning achievement tests (*Pretest-Posttest*), observation sheets to observe the provision of teacher motivation treatment and documentation. The test instrument was tested for validity using content validity and reliability test with Cronbach alpha coefficient of 0.85 (high). Data analysis included Shapiro-Wilk normality test and Wilcoxon Signed-Rank hypothesis test to see the difference in Pretest and Posttest results. The results of the analysis of the pretest average score of 71.54 with a standard deviation of 17.594 increased to 93.08 with a standard deviation of 9.703 on the posttest indicating that there was a significant increase in student learning achievement after teachers fulfilled students' basic needs. The Shapiro-wilk normality test showed that the pretest and posttest data were not normally distributed (*pretest* Sig. 0.001; *posttest* Sig. 0.000). Furthermore, non-parametric hypothesis testing with the Wilcoxon Signed-rank formula results in a Z value of -4.510 and *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05* meaning that there is a significant difference between pretest and posttest scores. Researchers suggest that teachers continue to improve their skills in providing motivation, then the school is advised to provide training to teachers related to fulfilling student needs, and for further research it is recommended to use a control group for more valid and strong research results.

Corresponding author

✉E-mail addresses: mzulfachusnimubarak222@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dan faktor penting dalam upaya membentuk potensi serta karakter manusia. Menurut Sujana (2019) pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan berwawasan kebangsaan. Keberhasilan Pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Uno & Lamatenggo (2016) menjelaskan bahwa guru berperan dalam membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, didalam maupun diluar sekolah. Guru juga berperan dalam mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan adalah adanya motivasi. Kompri (2019) mengartikan motivasi sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik). Uno (2021) menyatakan beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan ketetapan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Keinginan, arah dan tujuan tersebut merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dalam proses pemenuhan kebutuhannya.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam (intrinsik) maupun luar individu (ekstrinsik) yang terjadi secara sadar maupun tidak sadar sehingga memicu perubahan pada individu kearah yang lebih baik. Dorongan atau motivasi yang berasal dari guru merupakan motivasi ekstrinsik. Adanya peran guru dalam memberi motivasi diharapkan mampu menambah semangat belajar siswa sehingga dapat meraih prestasi belajar yang diharapkan. Dalam penelitian Bariyah dkk. (2023) dijelaskan bahwa peran guru dalam memberi motivasi sangatlah penting. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti penyampaian materi dengan cara yang mudah dipahami dengan ragam inovasi pada setiap mata pelajaran, pengelolaan kelas, pemahaman karakter siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru yang aktif memberikan motivasi kepada siswa akan membawa dampak baik pada prestasi belajar siswa sedangkan guru yang kurang memberikan motivasi tentu saja akan menghambat siswa dalam meraih prestasi belajarnya. Salah satu pendekatan yang relevan dalam memahami motivasi adalah teori kebutuhan maslow. Menurut teori maslow yang dikutip Uno (2021) kebutuhan manusia tersusun atas tingkatan-tingkatan atau hierarki dari tingkat dasar berupa kebutuhan fisiologis sampai tingkat yang paling tinggi yakni aktualisasi diri.

Prestasi belajar siswa merupakan puncak aktualisasi diri yang hendak diraih dalam proses pembelajaran. Abduloh dkk. (2022) mengartikan prestasi belajar sebagai hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal. Rosyid dkk. (2019) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni faktor internal berupa fisiologis yang berkaitan dengan keadaan fisik siswa dan faktor psikologis yang berkaitan dengan psikis atau mental siswa. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan tempat siswa berada seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan alam.

Beberapa penelitian relevan menyebutkan bahwa motivasi guru memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian Pratama (2019) menyebutkan bahwa dukungan otonomi guru berhubungan dengan prestasi belajar matematika dengan korelasi sebesar 0,241 ($p=0,002$, $p<0,01$) dan memberi sumbangan efektif sebesar 5,1% dari prestasi belajar siswa. Penelitian Wardiana & Asroyani (2022) menyebutkan bahwa motivasi guru yang baik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari t hitung sebesar $4.733 > t$ tabel 1.696 dengan signifikansi sejumlah $0,002 < 0,05$ yang artinya signifikan. Penelitian Syaleh dkk. (2022) dijelaskan bahwa variabel motivasi guru terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 5 Payakumbuh berdasarkan hasil uji t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian Marbun dkk. (2022) diperoleh hasil bahwa motivasi guru memiliki pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD NU Galur yang beralamat di Bapangan, Karangsewu, Galur, Kulon Progo. SD NU Galur merupakan sekolah dasar swasta yang berusaha menyelenggarakan pendidikan berlandaskan nilai-nilai islami dengan menawarkan pendidikan kepesantrenan sebagai program unggulan. Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan selama program pengabdian laboratorium sosial di SD NU Galur dalam upaya mencari permasalahan yang hendak diteliti, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Hal ini membuktikan bahwa motivasi guru dapat berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Peneliti memilih mata pelajaran matematika sebagai instrumen tes pada penelitian ini karena merupakan mata pelajaran dasar yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan berfikir secara logis dan analitis yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun penguasaan bidang ilmu lainnya. Akan tetapi matematika

masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit oleh siswa terutama di jenjang sekolah dasar. Hasil observasi pra penelitian terhadap nilai harian siswa di kelas 2 ditemukan bahwa ada sebanyak 6 siswa yang memiliki nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika dibawah KKTP. Kendala yang dialami siswa di SD NU Galur pada mata pelajaran matematika terkait dengan pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran guru dalam memberi motivasi kepada siswa dan dampaknya bagi prestasi belajar siswa dengan judul "Dampak Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD NU Galur".

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah Eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian ini terdapat pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok kelas eksperimen tanpa melibatkan kelas kontrol karena adanya keterbatasan waktu dan sumber daya.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi untuk mengamati perlakuan saat pemberian motivasi, kemudian Tes tertulis (pretes-posttes) untuk mengukur prestasi belajar siswa dan dokumentasi sebagai data pendukung informasi terkait kondisi kelas. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis statistik inferensial. Teknik analisis data statistik deskriptif berupa pengukuran skor minimal dan maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji normalitas memakai rumus *Shapiro-Wilk* karena data yang diukur kurang dari 30 responden. Uji hipotesis memakai rumus uji non parametrik *Wilcoxon signed-rank test* sebagai alternatif pengujian karena pada penelitian ini hanya menggunakan data dari satu kelompok eksperimen saja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa dengan berdasarkan pemenuhan kebutuhan motivasi siswa sesuai dengan teori maslow. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahapan yakni pretest, observasi terhadap perlakuan pemenuhan kebutuhan motivasi siswa berdasarkan teori kebutuhan maslow, dan posttest.

Tahap pertama dalam pengumpulan data penelitian adalah pretest yang dilakukan untuk mengamati kondisi awal siswa sebelum menerima perlakuan pemenuhan kebutuhan motivasi. Pretest dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2024 bertepatan dengan jadwal pembelajaran Matematika. Peneliti meminta bantuan guru kelas untuk membagikan soal tes kepada seluruh siswa yang berjumlah 26 anak. Berikut tabel hasil olah data pretest siswa yang diolah dengan bantuan aplikasi computer SPSS 25.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Olah Data Pretest

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	40	90	71.54	17.594
Valid N (listwise)	26				

Dari pemaparan tabel diatas pada pretest nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 sedangkan nilai tertingginya adalah 90 dengan rata-rata nilai 71.54 serta standar deviasi 17.594. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai yang cukup besar antara siswa, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang bervariasi sebelum menerima perlakuan.

Tahap kedua adalah observasi mengenai perlakuan guru dalam memenuhi kebutuhan motivasi siswa berdasarkan teori kebutuhan maslow. Menurut Maslow yang dikutip Uno (2021) teori ini membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, perhatian dan kasih sayang,

penghargaan serta aktualisasi diri. Peneliti mencatat setiap perlakuan guru pada siswa sesuai dengan indikator kebutuhan maslow selama proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Data hasil observasi digunakan untuk membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan siswa oleh guru berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, yakni tanggal 19, 24, dan 26 September 2024 selama pembelajaran matematika di SD NU Galur dengan guru kelas 2 sebagai objek pengamatan. Fokus pengamatan ini adalah bagaimana guru tersebut memenuhi kebutuhan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan teori Maslow dan menggunakan skala likert. Skala pengukuran mewakili 4 skala penilaian: (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, dan (4) selalu. Observasi menggunakan 20 poin penilaian yang mewakili 5 kebutuhan dalam teori maslow yang terlihat pada jumlah nilai $N = 20$. Deskripsi hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Deskripsi Hasil Olah Data Observasi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Observasi_1	20	2	4	62	3.10	.641
Observasi_2	20	2	4	59	2.95	.686
Observasi_3	20	3	4	71	3.55	.510
Valid N (listwise)	20					

Observasi pertama yang dilakukan pada hari Kamis, 19 September 2024 setelah pemberian *Pretest* pada pembelajaran Matematika, rata-rata motivasi yang diberikan guru adalah 3.10. Nilai ini menunjukkan bahwa guru cukup sering memenuhi kebutuhan siswa. Namun dengan standar deviasi 0.641 menunjukkan adanya variasi dalam persepsi siswa, artinya sebagian siswa merasa kebutuhan mereka sering terpenuhi sementara sebagian lainnya merasa kurang. Salah satu penyebabnya adalah kondisi lingkungan yang kurang kondusif, karena saat itu bertepatan dengan kegiatan maulid nabi di kelurahan dan sekolah mengirimkan perwakilan dari kelas 4 yang merupakan kelas tertinggi di SD NU Galur. Peneliti mengamati bahwa kehadiran siswa kelas 4 di halaman sekolah mengganggu suasana belajar di kelas 2 yang berdampak pada konsentrasi siswa dan mengurangi efektifitas guru dalam memenuhi kebutuhan mereka pada hari tersebut. Akan tetapi guru tetap berusaha untuk menciptakan suasana yang mendukung, meskipun faktor eksternal tetap mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Observasi kedua dilakukan pada hari Selasa, 24 September 2024. Pada observasi ini rata-rata motivasi guru tercatat turun menjadi 2.95. Pengamatan ini bertepatan dengan adanya kedatangan truk pengangkut bahan bangunan untuk proses pembangunan sekolah. Kedatangan truk tersebut mengganggu suasana belajar. Meskipun guru tetap berusaha untuk memberikan motivasi, suara truk tersebut menyulitkan siswa untuk fokus. Standar deviasi 0.686 menunjukkan adanya perbedaan yang lebih besar dalam persepsi siswa terhadap pemenuhan kebutuhan mereka. Beberapa siswa merasa terganggu oleh lingkungan tidak nyaman yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Dalam kondisi seperti ini guru perlu menerapkan strategi yang lebih kreatif untuk menjaga semangat siswa meskipun dalam kondisi yang tidak mendukung.

Observasi ketiga dilakukan pada hari Kamis, 26 September 2024. Rata-rata pemberian motivasi oleh guru kembali meningkat menjadi 3.55. Meskipun pembangunan gedung sekolah masih berlangsung, kondisi kelas lebih kondusif dibandingkan sebelumnya. Guru lebih efektif menciptakan lingkungan positif yang membantu siswa lebih fokus pada pembelajaran. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan pemenuhan kebutuhan siswa yang lebih baik. Penurunan standar deviasi menjadi 0.510 menunjukkan bahwa motivasi guru berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung sehingga siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemenuhan kebutuhan siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan strategi yang digunakan guru. observasi pertama menunjukkan bahwa gangguan eksternal dapat mengurangi pemenuhan kebutuhan siswa. Observasi kedua menunjukkan pentingnya kreatifitas guru dalam mengatasi situasi yang tidak mendukung. Observasi ketiga terlihat bahwa ketika kondisi lingkungan lebih mendukung, guru mampu lebih konsisten dalam memenuhi kebutuhan siswa. Peneliti menekankan bahwa kepedulian guru terhadap kebutuhan siswa berperan besar dalam meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah observasi ketiga dilanjutkan pemberian soal *Posttest* untuk dikerjakan siswa. *Posttest* dilakukan untuk mengamati perubahan prestasi belajar setelah mendapatkan perlakuan motivasi dari guru. Pemberian *Posttest* dilakukan pada hari Kamis, 26 September 2024 setelah pengamatan pemberian perlakuan pada observasi ketiga. Hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Deskripsi Hasil Posttest

	Descriptive Statistics				
	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Posttest	26	70	100	93.08	9.703
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai terendah siswa adalah 70 dan nilai tertinggiya 100 dengan rata-rata mencapai 93.08. Standar deviasi adalah 9.703 menunjukkan bahwa lebih merata dan tidak terlalu bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapat perlakuan motivasi ada peningkatan kemampuan siswa dan lebih konsisten.

b. Analisis Data

Uji normalitas hanya dilakukan pada nilai hasil pretest-posttest mengingat tidak adanya kelas kontrol yang dapat dijadikan pembanding. Adapun hasil observasi digunakan untuk menjadi gambaran bagaimana proses pemberian treatment dilakukan. Pengujian Normalitas menggunakan rumus Shapiro-Wilk menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 menghasilkan output pada tabel berikut berikut ini.

Tabel 4 Uji Normalitas Pretest-Posttest

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.300	26	.000	.832	26	.001
Posttest	.339	26	.000	.729	26	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel diatas diketahui nilai statistik *Shapiro-wilk* pada pretest adalah 0.832 dengan signifikansi 0.001, sedangkan pada posttest nilai statistik sebesar 0.729 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi dari kedua data pretes dan posttest < 0.005 dapat disimpulkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu pengujian hipotesis menggunakan statistic non parametris untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest dan posttest diketahui bahwa kedua data berdistribusi tidak normal dengan nilai Signifikansi pretest adalah 0.001 < 0.005 dan nilai Signifikansi posttest adalah 0.000 < 0.005.

Berdasarkan keputusan uji normalitas diatas, untuk melanjutkan pengujian hipotesis maka pengujian dilanjutkan dengan uji non parametrik menggunakan rumus *Wilcoson Signed-rank* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil uji non parametrik *Wilcoxon Signed-Rank* dapat dilihat pada output dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Nonparametrik Wilcoson Signed-Rank

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4.510 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel diatas diketahui nilai Z sebesar -4.510 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ artinya hasil uji Wilcoxon signed-rank tersebut menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan turut berkontribusi positif pada kenaikan nilai *posttest*.

c. Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak adanya motivasi dari guru terhadap prestasi belajar siswa di SD NU Galur berdasarkan teori kebutuhan Maslow. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pretest-posttest*. Penelitian ini tanpa menggunakan kelas kontrol, jadi hasil observasi tidak dapat langsung dikorelasikan dengan kelompok lain dan penarikan kesimpulan penelitian diambil dari perubahan yang terjadi antara *pretest* dan *posttest* saja.

Teori kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia terbagi menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan perhatian dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini pemenuhan tersebut sangat penting bagi perkembangan siswa dalam proses belajar. Motivasi guru yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan mendukung siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, semangat belajar, dan kemandirian siswa. Selain itu akan membuat siswa merasa lebih terhubung dengan guru dan teman-temannya sehingga mampu tercipta suasana kelas yang lebih harmonis dan kolaboratif yang akhirnya dapat mendorong prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan dimulai pada tanggal 26 Agustus 2024 sampai dengan 30 September 2024. Kegiatan penelitian diawali dengan terjun ke lokasi penelitian pada tanggal 26 Agustus 2024. Pada tanggal 2 September 2024 dilakukan ujicoba soal instrument tes yang akan digunakan pada pengumpulan data *pretest-posttest*. Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi yang akan digunakan sebagai data pendukung Tugas Akhir. Selanjutnya melakukan pemberian test pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan motivasi. Hasil pretest menunjukkan rata-rata 71.54, dengan nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum 90, dan standar deviasi 17.595 yang menandakan adanya perbedaan yang cukup besar antara kemampuan siswa sebelum perlakuan.

Setelah pretest dilanjutkan dengan observasi sebanyak tiga kali yang melibatkan 20 poin penilaian untuk mengukur bagaimana motivasi guru dalam memenuhi kebutuhan siswa dapat mempengaruhi perilaku dan semangat belajar siswa. Namun observasi ini tidak lepas dari berbagai hambatan seperti kondisi lingkungan yang kurang kondusif dari kedatangan kendaraan yang membawa bahan material untuk pembangunan gedung sekolah maupun dari aktifitas di sekolah lainnya. Hal ini tentu berpengaruh pada konsentrasi siswa dan efektifitas pemberian motivasi oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi guru dalam memenuhi kebutuhan siswa berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

Dalam proses pemenuhan kebutuhan fisiologis, motivasi yang diberikan guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga siswa merasa nyaman dan siap untuk belajar. Guru memberikan waktu yang cukup untuk istirahat disela pembelajaran dan mengatur kondisi fisik kelas agar tetap nyaman seperti menjaga ventilasi udara dan pencahayaan kelas. Guru bersama sekolah bekerjasama dengan wali siswa menyediakan kantin sehat untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa sehingga mereka memiliki energi yang cukup untuk belajar dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Guru memahami bahwa kondisi fisik yang baik adalah pondasi awal bagi siswa untuk dapat fokus belajar.

Sementara itu pada upaya pemenuhan kebutuhan rasa aman, guru memberikan dukungan emosional berupa bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi rasa takut dan cemas, pencegahan bullying dan permasalahan lain yang bersifat pribadi maupun akademik, sehingga mereka merasa didukung dalam menghadapi tantangan belajar. Guru juga membuat kesepakatan dengan siswa terkait aturan kelas dan mengedukasi siswa terkait potensi gangguan dan ancaman bagi siswa seperti kondisi lingkungan yang belum stabil akibat proses pembangunan gedung sekolah yang masih berlangsung. Guru memberi penjelasan dan peringatan kepada siswa terkait resiko di area pembangunan sehingga siswa merasa terlindungi.

Pada pemenuhan kebutuhan perhatian dan kasih sayang, guru memberikan perhatian kepada siswa baik secara personal maupun interpersonal diwujudkan melalui bimbingan baca tulis bagi siswa masih belum lancar membaca dan menulis serta mendampingi siswa yang masih kesulitan dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Guru juga memotivasi siswa melalui kegiatan diskusi bersama maupun kerja kelompok untuk mengajarkan cara bersosialisasi dengan sesama temannya.

Kemudian pada pemenuhan kebutuhan penghargaan, guru memberikan pengakuan kepada prestasi siswa meskipun kecil dalam bentuk apresiasi verbal maupun nonverbal seperti pujian atas keberanian siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Dengan adanya apresiasi dari guru akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Guru membantu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri siswa dengan memberi tantangan sesuai dengan kemampuan siswa yang membantu mereka mengembangkan diri dan keterampilan. Contohnya dalam memberi tugas membuat karya seni, guru memberikan kebebasan siswa untuk menentukan teknik pembuatan sesuai dengan minat siswa. Selain itu siswa juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat dan bakat siswa.

Setelah melaksanakan observasi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan posttest. Hasil posttest menghasilkan rata-rata nilai sebesar 90.08 dengan nilai minimum 70 dan maksimum 100. Standar deviasi posttest adalah 9.703 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih merata setelah intervensi dibandingkan dengan pretest. Perubahan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa strategi motivasi yang diterapkan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dengan memakai rumus *Saphiro-wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* memperoleh nilai statistik 0.832 dan Sig. 0.001 dan data *posttest* menghasilkan data statistik 0.729 dan Sig. 0.000, artinya kedua data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga berimplikasi pada pemilihan metode analisis yang tepat. Penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan rumus Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil uji menunjukkan nilai $Z = -4.510$ dan Asymp. Sig. (2-Tailed) = 0.000 yang menegaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Hasil memberi dukungan kuat untuk hipotesis alternatif bahwa motivasi guru berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar.

Meskipun penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol, hasil observasi yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *Pretest* dan *Posttest* dapat diinterpretasikan sebagai bukti kuat bahwa pemenuhan kebutuhan Maslow melalui motivasi guru berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2019) yang berjudul "Peran Dukungan Otonomi Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", di mana diperoleh hasil bahwa dukungan otonomi guru berhubungan dengan prestasi belajar matematika dengan korelasi sebesar 0.241 ($p = 0.002$, $p < 0,001$) dan memberi sumbangan efektif sebesar 5,1% dari prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan motivasi yang diberikan guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa, sejalan dengan temuan bahwa pemenuhan kebutuhan siswa oleh guru berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Penelitian Wardiana & Asroyani (2022) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur", menyimpulkan bahwa motivasi guru yang baik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dilihat dari hasil t hitung sebesar $4.733 > t$ tabel 1.696 dengan signifikasinya sejumlah $0.002 < 0.05$ yang artinya signifikan. Temuan ini menguatkan pentingnya peran motivasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti dalam penelitian ini. Selain itu penelitian Syaleh dkk. (2022) dalam jurnal yang berjudul "Peran Sertifikasi dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Payakumbuh", menunjukkan bahwa pada variabel motivasi guru terhadap pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan hasil uji t sebesar $0.000 > 0.05$. Hal ini menggaris bawahi bahwa motivasi guru sebagaimana dalam penelitian ini berkontribusi positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Penelitian Marbun dkk. (2022) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar diperoleh hasil bahwa motivasi guru memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil uji normal menunjukkan bahwa motivasi guru dan hasil belajar siswa berhubungan dalam 98,9% kasus dengan korelasi 0.0989. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini memperkuat temuan pada penelitian terdahulu bahwa motivasi guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, namun pada penelitian ini lebih menekankan pada penerapan teori kebutuhan maslow secara komprehensif dalam menganalisis motivasi yang diberikan guru dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow, dimana pemenuhan kebutuhan yang lebih rendah harus dilakukan terlebih dahulu sebelum siswa dapat mengejar kebutuhan yang lebih tinggi seperti kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah diberi motivasi oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil uji *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan nilai setelah diberi perlakuan pemenuhan kebutuhan siswa berdasarkan teori kebutuhan maslow. Rata-rata pretest sebesar 71.54, dengan nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum 90, dan standar deviasi 17.595 meningkat menjadi 90.08 dengan nilai minimum 70, maksimum 100 dan standar deviasi 9.703 setelah diberi perlakuan menunjukkan adanya perubahan signifikan pada prestasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru mengatasi hambatan dalam memenuhi kebutuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif mampu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini mendukung teori kebutuhan maslow bahwa pemenuhan kebutuhan dasar siswa melalui motivasi yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar secara signifikan.

Peneliti menyarankan agar guru terus meningkatkan keterampilan dalam memberi motivasi, kemudian pihak sekolah disarankan untuk menyediakan pelatihan pada guru terkait pemenuhan kebutuhan siswa, dan untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol untuk dapat mengukur dampak motivasi guru secara lebih akurat.

5. REFERENSI

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik. Dalam *Uwais Inspirasi Indonesia* (1 ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Kompri. (2019). *Metode pembelajaran perspektif guru dan siswa* (Adriyani Kamsyach, Ed.; edisi ke 3). Remaja Rosdakarya.
- Marbun, M. R., Lumbantobing, M., & Sirait, E. M. (2022). Pengaruh Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 3497–3505. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8777>
- Pratama, M. (2019). Peran Dukungan Otonomi Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2). <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106675>
- Rosyid, Moh. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar* (H. Sa'diyah, Ed.; Vol. 1). Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Kedua). ALFABETA.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Syaleh, H., Sari, R. N., & Nasution, R. N. (2022). Peran Sertifikasi dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri, Payakumbuh. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.55583/invest.v3i1.211>
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Tarmizi, Ed.; cetakan ke 17). Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). Tugas guru dalam pembelajaran aspek yang mempengaruhi. Dalam B. S. Fatmawati (Ed.), *Bumi Aksara* (1 ed.). Bumi Aksara.
- Wardiana, W., & Asroyani, A. (2022). Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2950>